

PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA PENUTUPAN SAHAM PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)

Yoga Pratama Putra

Moch. Dzulkirom AR

Sri Mangesti Rahayu

Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis

Universitas Brawijaya

Malang

Email : yoga.pratamaputra@rocketmail.com

Abstract :

This study aims to clarify the influence of Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earning per Share (EPS) simultaneously and partially to the closing price of the stock and explain which variables are the dominant influence closing price of the stock. The samples in this study were 21 Property and Real Estate companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Results of study using F test indicates that the variables ROI, ROE, NPM, and EPS have a significant influence on the closing price of the stock. Partially by t test concluded that partial ROI and EPS variables that significantly influence the closing price of the stock, while the ROE and NPM does not significantly influence the closing price of the stock. This study shows that the variable EPS has dominant influence on the company's closing prices on the Property and Real Estate company.

Keywords : *Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, Closing Price, Property and Real Estate.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin*, dan *Earning per Share* secara simultan maupun parsial terhadap harga penutupan saham dan menjelaskan variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap harga penutupan saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 21 perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel ROI, ROE, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga penutupan saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROI dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga penutupan saham, sedangkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga penutupan saham. Penelitian ini menunjukkan variabel EPS yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga penutupan saham pada perusahaan Properti dan Real Estate.

Kata kunci : *Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning per Share, Harga Penutupan Saham, Properti dan Real Estate*

Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti ini, perkembangan kondisi perekonomian yang semakin pesat dan adanya persaingan yang semakin ketat dalam pasar global merupakan suatu tantangan dan peluang bagi pengusaha untuk melakukan pengembangan

usahanya. Perusahaan dituntut untuk dapat memproduksi dengan tingkat efisiensi yang tinggi agar

tetap mempunyai kemampuan dalam bersaing. Perkembangan sektor Real Estate di Indonesia belakangan menunjukkan tanda-tanda yang positif. Sektor properti Indonesia telah bangkit kembali

setelah sekian lama terpuruk saat mengalami krisis sejak tahun 1997. “Usaha Real Estate pada dasarnya adalah usaha yang berhubungan dengan soal-soal tanah termasuk segala kegiatan yang dilakukan di dalamnya” (Wicaksono, 2005: 03).

Keuntungan berinvestasi pada industri Real Estate karena industri ini merupakan investasi dengan modal terkecil, selalu menguntungkan, dan salah satu sumber *passive income* (Wicaksono, 2005: Gunawan 2008). Pertumbuhan dan perkembangan industri Real Estate tidak terlepas dari adanya kebutuhan perusahaan untuk mendapatkan dana segar dengan mengeluarkan surat berharganya di pasar modal. “Pasar modal adalah tempat berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya dipergunakan sebagai tambahan dana atau digunakan untuk memperkuat modal perusahaan” (Fahmi, 2012:52). “Peran pasar modal bagi perekonomian negara adalah sebagai sumber dana dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat” (Hidayati, 2008: 08). Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. “Aktivitas pasar modal adalah menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan pekerjaan baru bagi masyarakat” (Darmaji dan Fakhruddin 2012: 02).

Keputusan berinvestasi merupakan suatu masalah penting yang sering dihadapi oleh calon investor. Harga saham yang akan dibeli harus diketahui dan dianalisis untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor harus memahami beberapa hal apabila ingin memasuki dunia pasar modal yaitu mengetahui seluk beluk berdagang saham, memilih *broker*, saham, dan mengestimasi harga saham. Investasi dalam saham dikenal memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return high risk high return* (Samsul, 2006:160-161). Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberi keuntungan optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Sehubungan dengan hal itu Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP

134/BL/2006 tentang laporan keuangan tahunan, mewajibkan para emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan, contohnya sebagai pihak *intern* dari perusahaan yaitu manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak *ekstern* seperti investor, menggunakan laporan keuangan untuk membantu pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Laporan keuangan mempengaruhi nilai harga saham, karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh investor. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public* karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Tinggi rendahnya harga saham juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan rasio keuangan antara lain rasio profitabilitas. “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri” (Raharjaputra, 2009:205). Pada tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ada beberapa ukuran profitabilitas dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yaitu *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share*. Analisis-analisis profitabilitas yang mempengaruhi harga saham ini dilakukan pada

perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2010-2012.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul: “Pengaruh *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Penutupan Saham perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2012).

Rumusan Masalah

1. Apakah variabel *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah variabel *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dan variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap harga saham ?

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri” (Sartono, 2010:122). “Profitabilitas merupakan hasil akhir perusahaan dalam menjalankan tugas dan berhubungan dengan tingkat keuntungan dan kerugian perusahaan, semakin efektif manajemen mengelola perusahaan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh” (Habib, 2008:59). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. “Rasio profitabilitas adalah jenis rasio yang menakar seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam mencetak laba” (Arifin 2004:82). “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*)” (Raharjaputra, 2009:205).

a. Return on Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

(Sartono, 2010:123)

“*Return on Investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “*Return on Total Assets*” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan” (Sartono, 2010:123). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

b. Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

(Sartono, 2010:124)

“*Return on Equity*” (ROE) adalah kemampuan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri (pemegang saham)” (Syamsuddin, 2010:124). Melalui ROE, investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

c. Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(Sartono, 2010:123)

“*Net Profit Margin* (NPM) mengukur berapa banyak selisih antara penjualan dengan biaya operasional yang akan atau telah dimiliki perusahaan” (Raharjaputra, 2009: 205).

d. Earning Per Share (EPS)

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

(Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154)

“*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham” (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:154). EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

2. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai “tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas” (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:05). “Saham adalah bukti kepemilikan sang pemegang saham (bisa perseroan atau badan usaha) pada suatu perusahaan” (Hidayati, 2008:24). Definisi tentang saham berbeda-beda antara satu penulis dengan penulis lainnya, namun pada intinya mereka mengatakan bahwa saham adalah tanda kepemilikan

atau penyertaan seseorang atau badan usaha terhadap aset-aset suatu perusahaan yang menerbitkan saham.

Metode Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut:

1. Variabel terikat (dependent variabel).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham (*closing price*) yang dinyatakan dalam rupiah.

2. Variabel bebas (independent variabel).

Variabel bebas adalah variabel-variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, yaitu:

$X_1 = \text{Return on Investment (ROI)}$

$X_2 = \text{Return on Equity (ROE)}$

$X_3 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$

$X_4 = \text{Earning per Share (EPS)}$

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian *explanatory*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012 yaitu berjumlah 52 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (pemilihan sampel bertujuan). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan.

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Harga Saham

$X_1 = \text{Return on Investment (ROI)}$

$X_2 = \text{Return on Equity (ROE)}$

$X_3 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$

$X_4 = \text{Earning per Share (EPS)}$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = \text{Koefisien Regresi}$

(Sudarmanto, 2005:160)

Berdasarkan perhitungan koefisien beta didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,697X_1 + 0,377X_2 + 0,162X_3 + 0,916X_4$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Koefisien β_1 menunjukkan nilai -0,697 yang artinya jika ROI meningkat 1, maka harga penutupan saham akan mengalami penurunan sebesar 0,697 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Koefisien β_2 menunjukkan nilai 0,377 yang artinya jika ROE meningkat 1, maka harga penutupan saham akan mengalami peningkatan sebesar

0,377 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

- Koefisien β_3 menunjukkan nilai 0,162 yang artinya jika NPM meningkat 1, maka harga penutupan saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,697 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Koefisien β_4 menunjukkan nilai 0,916 yang artinya jika EPS meningkat 1, maka harga penutupan saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,916 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi diatas, dapat disimpulkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat disebutkan hanya ROI yang tidak berpengaruh positif terhadap harga penutupan saham dengan nilai sebesar -0,697, sedangkan variabel ROE, NPM, dan EPS berpengaruh positif terhadap harga penutupan saham dengan nilai masing-masing sebesar 0,377, 0,162, dan 0,916.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov Test*, dengan membandingkan *asymptotic signifcance* dengan $\alpha=0,05$. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *asymptotic signifcancenya* > 0,05 (Ghozali, 2011:160-164).

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogrov Smirnov Test* menghasilkan nilai *asymptotic signifcancenya* > 5% (sebesar 0,934) dan dapat disimpulkan data memenuhi uji asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Identifikasi secara statistik atau ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF < 10 dan besarnya nilai toleransi > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali 2011:105).

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel ROI, ROE, NPM dan EPS adalah 7,107, 7, 561, 1,235, dan 1,928 dengan nilai toleransi masing-masing sebesar 0,141, 0,132, 0,810, dan 0,519. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110-111). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) yang dapat dideteksi dengan cara sebagai berikut:

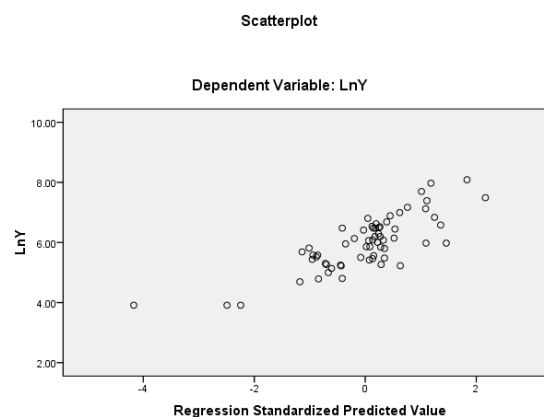
- Jika, $0 < d < dI$; tidak ada autokorelasi positif, keputusan ditolak.
- Jika, $dI \leq d \leq du$; tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan.
- Jika, $4dI < d < 4$; tidak ada korelasi negatif, keputusan ditolak.
- Jika, $4du \leq d \leq 4dI$; tidak ada korelasi negative, tidak ada keputusan.
- Jika, $du < d < 4du$; tidak ada auto korelasi positif atau negatif, keputusan diterima.

Diketahui nilai *Durbin-Watson* untuk $n=63$ dan $k=4$ adalah nilai du sebesar 1,7296 dan $4-du$ sebesar 2,2704 dan diketahui hasil uji *Durbin-Watson* sebesar 1,828. Dengan demikian syarat $du < d < 4-du$ yaitu $1,7296 < 1,828 < 2,2704$ terpenuhi sehingga dapat disimpulkan uji asumsi tidak adanya autokorelasi dapat terpenuhi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011:139). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Pengujian Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian diatas didapatkan bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka uji asumsi tidak adanya gejala heteroskedastisitas terpenuhi.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serentak (simultan) dari variabel ROI, ROE, NPM, dan EPS terhadap variabel harga penutupan saham. Signifikan tidaknya uji F dapat dilihat dari angka signifikan uji F. Jika angka signifikan uji F lebih kecil dari tingkat signifikan α , maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi α tertentu secara statistik ROI, ROE, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan perhitungan dengan uji F didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 25,993 dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga penutupan saham secara simultan dapat dipengaruhi oleh ROI, ROE, NPM, dan EPS

4. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual (parsial) masing-masing variabel ROI, ROE, NPM, dan EPS terhadap variabel harga penutupan saham. "Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen" (Ghozali, 2011:98). Jika angka signifikan Uji t lebih kecil dari tingkat signifikan α , maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi α tertentu secara statistik variabel ROI, ROE, NPM, dan EPS secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga penutupan saham.

Berdasarkan perhitungan uji t didapatkan nilai t_{hitung} masing-masing variabel ROI, ROE, NPM, dan

EPS sebesar -3,325, 1,746, 1,861, dan 8,400 dengan probabilitas masing-masing sebesar 0,002, 0,086, 0,068, dan 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROI dan EPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga penutupan saham sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga penutupan saham.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (independen) mempengaruhi variabel Y (dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Besarnya determinasi adalah kuadrat dari koefisien dan dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{[n(\sum XY) - (\sum Y)^2]}{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}$$

(Sudarmanto, 2005:206)

Apabila nilai koefisien determinasi sebesar 1 (100%) menunjukkan adanya hubungan yang sempurna, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel yang diprediksi. “Batasan dari nilai koefisien determinasi ini adalah $0 < R^2 < 1$ ” (Ghozali, 2011:97)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi didapatkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,617, artinya bahwa 61,7% harga penutupan saham dipengaruhi oleh ROI, ROE, NPM, dan EPS sedangkan sisanya 38,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh ROI, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga penutupan saham

Berdasarkan hasil analisis linier berganda didapatkan F_{hitung} sebesar 25,993, dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) maka pengujian signifikan. Keempat variabel ini dapat menjadi informasi yang penting bagi investor untuk memprediksi harga saham perusahaan.

2. a. Pengaruh ROI terhadap harga penutupan saham

Berdasarkan hasil analisis linier berganda didapatkan t_{hitung} sebesar -3,325, dengan probabilitas 0,002 ($p < 0,05$) maka pengujian signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan harga penutupan saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ROI. ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan

dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, apabila penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan yang optimal maka akan menaikkan profitabilitas dan harga saham perusahaan. ROI berpengaruh negatif artinya jika nilai ROI naik maka harga penutupan saham akan turun. Hal ini disebabkan karena pasar atau pasar investor tidak mengapresiasi atas kenaikan ROI, karena laba yang diperoleh dari kenaikan ROI cenderung tidak dibagikan dalam deviden namun digunakan untuk aktivitas pengelolaan asset perusahaan dan pembayaran hutang.

b. Pengaruh ROE terhadap harga penutupan saham

Berdasarkan hasil analisis linier berganda didapatkan t_{hitung} sebesar 1,746, dengan probabilitas 0,086 ($p > 0,05$) maka pengujian tidak signifikan. Dengan demikian disimpulkan harga penutupan saham tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ROE. ROE hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dengan mendayagunakan modal yang dimiliki perusahaan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan ROE sebagai pertimbangan investasinya.

c. Pengaruh NPM terhadap harga penutupan saham

Berdasarkan hasil analisis linier berganda didapatkan t_{hitung} sebesar 1,861, dengan probabilitas 0,068 ($p > 0,05$) maka pengujian tidak signifikan.. Dengan demikian disimpulkan harga penutupan saham tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh NPM. NPM mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba melalui penjualan. Apabila penjualan tinggi, namun biaya operasional juga tinggi maka laba bersih akan turun, hal ini berarti perusahaan mengalami kegagalan dalam hal operasional.

d. Pengaruh EPS terhadap harga saham penutupan

Berdasarkan hasil analisis linier berganda didapatkan t_{hitung} sebesar 8,400, dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) maka pengujian signifikan. Dengan demikian disimpulkan harga penutupan saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh EPS. Pengaruh yang positif dari EPS terhadap harga penutupan saham telah menunjukkan bahwa EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan oleh investor karena EPS menunjukkan pendapatan yang diperoleh dari setiap lembar saham. Pendapatan yang

diperoleh dari setiap lembar saham sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah layak dijadikan sarana investasi yang menguntungkan atau tidak.

3. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga penutupan saham

Dari hasil regresi diatas diketahui nilai koefisien beta dari ROI sebesar -0,697, ROE sebesar 0,377, NPM sebesar 0,162, dan EPS sebesar 0,916. Dalam menentukan variabel independen yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat maka akan dilihat nilai standar beta variabel bebasnya. Dengan demikian EPS ditentukan sebagai variabel bebas secara parsial berpengaruh dominan terhadap harga saham karena memiliki nilai koefisien regresi terbesar. Pengaruh dominan EPS terhadap harga saham pada umumnya karena manajemen perusahaan, pemegang saham dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan EPS karena EPS menggambarkan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan hal ini dapat mendorong investor menambah jumlah modal yang ditanamkan sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh ROI, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga penutupan saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji secara simultan dengan uji F dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari ROI, ROE, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga penutupan saham
2. Dari hasil uji secara parsial dengan uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROI,

ROE, NPM, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham penutupan. Dari hasil uji t diperoleh bahwa EPS yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga penutupan saham pada perusahaan Properti dan Real Estate.

Daftar Pustaka

- Arifin, Ali. 2004. *Membaca Saham*. Yogyakarta : Andi.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika – Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gunawan dan Yogki Angga. 2008. *REITS (Dana Investasi Real Estate)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Habib, Arief. 2008. *Kiat Jitu Peramalan Saham (Analisis dan Teknik)*. Yogyakarta : Andi.
- Hidayati, Nurwulan. 2008. *Kiat - Kiat Berinvestasi*. Jakarta : PT. Era Pustaka Utama.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wicaksono, Andrie. 2005. *Mengelola Investasi Real Estate*. Jakarta : PT. Trubus Agriwidya